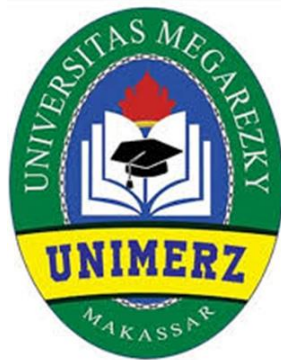


**PAPER**  
**Pengantar Laboratorium Medik**



**OLEH:**

**Nama: Lia Apriani**

**Nim : B1D122001**

**Kelas : 2022 A**

**PROGRAM STUDI D4 TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS**  
**FAKULTAS TEKNOLOGI KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS MEGA REZKY MAKASSAR**  
**TA 2023**

# **Perbedaan Analis Kesehatan & Teknik Laboratorium Medik**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ketetapan MPR Nomor IV/MPR/1999 tentang Garis-garis besar Haluan Negara 1999-2004 menetapkan bahwa kebijakan pembangunan kesehatan antara lain adalah meningkatkan mutu sumber daya manusia dan lingkungan yang saling mendukung dengan pendekatan paradigma sehat dan meningkatkan serta memelihara mutu lembaga pelayanan non kesehatan melalui pemberdayaan sumberdaya manusia secara berkelanjutan.

Pelayanan laboratorium kesehatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Laboratorium kesehatan sebagai salah satu unit pelayanan kesehatan, diharapkan dapat memberikan informasi yang teliti dan akurat tentang aspek laboratorium terhadap spesimen yang diuji. Masyarakat menghendaki mutu hasil pengujian laboratorium untuk terus ditingkatkan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan penyakit. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang semakin meningkat, baik jumlah maupun mutunya, maka peranan laboratorium kesehatan baik dalam bentuk rujukan kesehatan maupun bentuk lainnya perlu dikembangkan dan ditingkatkan.

Dalam era pasar bebas, tuntutan standarisasi mutu pelayanan laboratorium tidak dapat dielakkan lagi. Peraturan perundang undangan sudah mulai diarahkan pada kesiapan seluruh profesi kesehatan dalam menyongsong hal tersebut. Analis Kesehatan Indonesia harus bersaing dengan ahli-ahli teknologi laboratorium dari Negara lain yang lebih maju.

Sementara itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat dengan peralatan yang canggih khususnya di bidang laboratorium kesehatan memerlukan pengelolaan atau manajemen dan penanganan operasional yang memadai. Untuk itu seyogianya perlu disediakan tenaga yang memiliki dasar ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi.

Dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan kompetensi tenaga analis, maka kurikulum pendidikan Diploma III Analis kesehatan yang disusun tahun 2003 perlu disesuaikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga dapat dihasilkan lulusan yang professional dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat. (Rudy Hidana, 2015).

Berdasarkan latar belakang maka tujuan dari paper yang dibuat untuk menganalisa analis medis dan teknologi laboratorium medik dalam pelayanan kepada masyarakat.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perbedaan Analis kesehatan dan Teknologi laboratorium Kesehatan**

Analisis Kesehatan adalah profesi yang bekerja pada sarana kesehatan yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan, pengukuran, penetapan, dan pengujian terhadap bahan yang berasal dari manusia atau bahan bukan berasal dari manusia untuk penentuan jenis penyakit, penyebab penyakit, kondisi kesehatan atau faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada kesehatan perorangan dan masyarakat.

Sedangkan menurut KEPMENKES RI NOMOR 370/MENKES/SK/III/200, Ahli Teknologi Laboratorium Kesehatan adalah tenaga kesehatan dan ilmuwan berketerampilan tinggi yang melaksanakan dan mengevaluasi prosedur laboratorium dengan memanfaatkan berbagai sumber daya.

Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) merupakan salah satu jenis tenaga kesehatan dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan. Profesi Ahli Teknologi Laboratorium Medik yang sebelumnya dikenal dengan Analis Kesehatan atau Analis Medis adalah tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi melakukan analisis terhadap cairan dan jaringan tubuh manusia untuk menghasilkan informasi tentang kesehatan perorangan dan masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan masyarakat akan pelayanan laboratorium medik yang bermutu atau terstandar

secara nasional maupun internasional, menuntut profesi Ahli Teknologi Laboratorium Medik agar senantiasa meningkatkan daya saing dengan kesetaraan kompetensi secara internasional.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan masyarakat akan pelayanan laboratorium medik yang bermutu atau terstandar secara nasional maupun internasional maka peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional Ahli Teknologi Laboratorium Medik harus senantiasa dilakukan secara sistematis, terpadu, dan berkesinambungan. (KEMNKKES RI, 2020)

### **BAB III**

#### **PENUTUP**

##### **A. Kesimpulan**

Pada dasarnya analis kesehatan dan teknologi laboratorium medik adalah tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi melakukan analisis terhadap cairan dan jaringan tubuh manusia untuk menghasilkan informasi tentang kesehatan perorangan dan masyarakat. Sedangkan dilihat dari definisi Perbedaan yang didapati dari analis kesehatan adalah profesi yang bekerja pada sarana kesehatan yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan, pengukuran, penetapan, dan pengujian terhadap bahan yang berasal dari manusia atau bahan bukan berasal dari manusia untuk penentuan jenis penyakit, penyebab penyakit, kondisi kesehatan atau faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada kesehatan perorangan dan masyarakat., dan teknologi laboratorium medik adalah hal yang dipelajari selama menempuh pendidikan.

## **Siapa Yang Disebut Ahli Teknologi Laboratorium Medik**

### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

##### **A. Latar Belakang**

Siapa Yang Disebut Ahli Teknologi Laboratorium Medik adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan tenaga kesehatan bidang Teknologi Laboratorium Medik atau Analis Kesehatan atau Analis Medis dan memiliki kompetensi melakukan analisis terhadap cairan dan jaringan tubuh manusia untuk menghasilkan informasi tentang kesehatan perseorangan.

### **BAB II**

#### **LANDASAN TEORI**

Kompetensi Analis Kesehatan/ATLM menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.03.05/III/2203.1/2011 di bawah ini, kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh seorang lulusan D3 ATLM.

##### **A. PROFIL /PERAN LULUSAN**

1. Pelaksana Layanan Laboratorium kesehatan
  - a. Kompetensi Utama
    - 1) Memahami ilmu pengetahuan yang mendasari uji laboratorium meliputi hematologi, kimia klinik, bakteriologi, parasitologi, serologi imunologi, toksikologi, virologi, sitohistologi, dan kimia kesehatan.
    - 2) Mampu merencanakan proses yang berkaitan dengan tupoksinya di laboratorium kesehatan mencakup alur kerja, keselamatan kerja dan prosedur baku.
    - 3) Mampu melaksanakan proses penyiapan specimen (pengambilan, labeling, penanganan, pengawetan, fiksasi, pemrosesan, penyimpanan dan pengiriman) untuk pengujian.

- 4) Mampu melaksanakan proses penyiapan peralatan untuk pengujian.
  - 5) Mampu melaksanakan proses penyiapan bahan/reagensia untuk pengujian.
  - 6) Mampu melaksanakan prosedur pengujian bidang hematologi, kimia klinik, bakteriologi, parasitologi, serologi imunologi, toksikologi, virology, sitohistologi dan kimia kesehatan .
  - 7) Mampu melaksanakan pemeliharaan peralatan laboratorium kesehatan.
  - 8) Mampu membuat laporan hasil pengujian specimen.
  - 9) Mampu mengerjakan prosedur pemantapan mutu laboratorium.
  - 10) Mampu melakukan penilaian analitis/ kelayakan terhadap mutu hasil pengujian spesimen sebelum hasil diberikan kepada pelanggan.
  - 11) Mampu melaksanakan Sistem Informasi dalam pelayanan laboratorium sederhana.
  - 12) Mampu mengambil keputusan terhadap permasalahan yang memerlukan koreksi terhadap proses/alat/spesimen/reagensia.
  - 13) Mampu mengambil keputusan terhadap permasalahan yang memerlukan koreksi terhadap pemantapan mutu internal.
  - 14) Mampu bekerja sesuai dengan kode etik profesi
- b. Kompetensi Pendukung
- 1) Mampu berbahasa inggris baik secara aktif maupun pasif.
  - 2) Mampu mengoperasikan Aplikasi komputer yang terkait dengan bidang laboratorium kesehatan.
  - 3) Mampu menerapkan prinsip kesehatan dan keselamatan kerja.
  - 4) Mampu menangani permasalahan yang timbul pada waktu pengambilan spesimen.
  - 5) Mampu melaksanakan teknik plebotomi.
  - 6) Mampu menerapkan teknologi informasi dalam Labkes.
  - 7) Mampu mengelola kewirausahaan di bidang labkes

## 2. Penyuluh

### a. Kompetensi Utama

- 1) Mampu berkomunikasi secara efektif dengan pemangku kepentingan layanan laboratorium.
- 2) Mampu memotivasi klien dalam meningkatkan kesadaran pemanfaatan uji laboratorium yang terkait dengan gangguan kesehatan.
- 3) Mampu memberikan bimbingan/ pembinaan teknis kelaboratoriuman.
- 4) Mampu meningkatkan perilaku hidup sehat di masyarakat

### b. Kompetensi Pendukung

- 1) Mampu berperilaku hidup sehat.
- 2) Mampu bekerjasama dalam Tim.
- 3) Memahami standar pelayanan minimal laboratorium

## 3. Peneliti

### a. Kompetensi Utama

- 1) Mampu melaksanakan pengambilan data, pengolahan data dan penyajian hasil penelitian.
- 2) Mampu membuat karya ilmiah

### b. Kompetensi Pendukung

- 1) Memahami tentang metodologi penelitian kesehatan.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Ketentuan-ketentuan di atas adalah standar minimal tentang ketenagaan yang harus dimiliki oleh sebuah laboratorium klinik. Klasifikasi laboratorium didasarkan kepada fasilitas dan kemampuan laboratorium tersebut melaksanakan pemeriksaan lab. ALTM harus mempelajari tentang ketenagaan laboratorium klinik menurut standar yang dikeluarkan pemerintah, yang biasanya diterapkan di laboratorium-laboratorium mulai dari laboratorium Puskesmas, Rumah Sakit

Pemerintah tipe C, B hingga Rumah Sakit Pemerintah tipe A. Pada kenyataannya, ketenagaan ini bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dari laboratorium itu sendiri. Selain itu lingkungan dimana Laboratorium itu berada pun sangat mempengaruhi spesialisasi dan pekerjaan yang harus ada pada organisasi laboratorium. Misalnya di wilayah yang dekat dengan pantai, untuk Analisis /ATLM dengan spesialisasi pemeriksaan malaria sangat dibutuhkan karena wilayahnya yang rentan dengan kejadian wabah malaria.



# **STANDAR PROFESI ATLM**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Asean Economic Community (AEC) yang dimulai Tahun 2015 dan North Atlantic Free Trade Area (NAFTA) pada Tahun 2020, menuntut Ahli Teknologi Laboratorium Medik agar senantiasa meningkatkan daya saing dengan kesetaraan kompetensi secara internasional.

Instansi pelayanan kesehatan memerlukan acuan untuk menyusun standar pelayanan, demikian juga institusi pendidikan memerlukan sebuah standar untuk pengembangan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Organisasi Profesi memerlukan acuan dalam pengembangan uji kompetensi dan penyusunan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (P2KB) bagi Ahli Teknologi Laboratorium Medik di Indonesia.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Berdasarkan pengalaman institusi pendidikan dalam mengimplementasikan standar profesi Ahli Teknologi Laboratorium Medik sebelumnya Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 370/MENKES/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Ahli Teknologi Laboratorium Kesehatan, ditemukan beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian, sebagai berikut:

1. Standar kompetensi harus mengantisipasi kondisi pembangunan kesehatan di Indonesia dalam kurun waktu 5 Tahun ke depan. Sampai dengan Tahun 2020, Millenium Development Goals (MDGs) masih menjadi tujuan yang harus dicapai dengan baik. Untuk itu, fokus pencapaian kompetensi terutama dalam hal yang terkait dengan kompetensi laboratorium medik yang berkaitan dengan penyakit infeksi, tanpa mengesampingkan permasalahan penyakit tidak menular.

2. Tantangan kompetensi Ahli Teknologi Laboratorium Medik masih memerlukan penguatan dalam aspek perilaku profesional, mawas diri, dan pengembangan diri serta komunikasi efektif sebagai dasar dari rumah bangun kompetensi Ahli Teknologi Laboratorium Medik di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi internasional yang memformulasikan bahwa karakteristik Ahli Teknologi Laboratorium Medik yang ideal, yaitu profesional, kompeten, beretika, serta memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan.
3. Dalam mengimplementasikan program secara efektif, Institusi Pendidikan Teknologi Laboratorium Medik perlu mengembangkan muatan lokal yang menjadi unggulan masing-masing institusi sehingga memberikan kesempatan mobilitas mahasiswa secara regional, nasional, maupun global. Agar standar kompetensi dapat diimplementasikan secara konsisten oleh Institusi Pendidikan Teknologi Laboratorium Medik, maka berbagai sumber daya seperti dosen, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta pendanaan yang menunjang seluruh aktivitas perlu disiapkan secara efektif dan efisien.
4. Kesesuaian kompetensi yang dihasilkan oleh institusi pendidikan dengan pelayanan laboratorium medik merupakan harmonisasi aspek pendidikan, pelayanan, dan profesi. Oleh karena itu, untuk dapat melakukan pelayanan laboratorium medik secara profesional, Ahli Teknologi Laboratorium Medik memerlukan standar kemampuan yang disusun dalam Standar Kompetensi Ahli Teknologi Laboratorium Medik.

Standar kompetensi ini disusun oleh Organisasi Profesi dengan mengacu kepada Standar Internasional bidang laboratorium medik yaitu International Federation of Biomedical Laboratory Science (IFBLS) dan kebutuhan pelayanan laboratorium medik di Indonesia. (KEMENKES RI, 2020)

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Standar kompetensi Ahli Teknologi Laboratorium Medik merupakan batas kemampuan minimal Ahli Teknologi Laboratorium Medik berdasarkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang harus dikuasai dan dimiliki untuk dapat melakukan kegiatan profesionalnya pada masyarakat secara mandiri.

## **TUGAS POKOK ATLM**

### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

##### **A. Latar Belakang**

Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) atau analis kesehatan adalah tenaga kesehatan yang melakukan pemeriksaan terhadap bahan atau sampel yang berasal dari manusia atau bukan dan kemudian dilakukan pemeriksaan dan mendiagnosa jenis penyakit menggunakan peralatan laboratorium yang telah terkomputerisasi. Pemeriksaan yang dilakukan oleh ATLM menentukan tindakan selanjutnya yang akan diberikan kepada pasien. ATLM menjadi salah satu tenaga medis yang berperan penting pada pemeriksaan dan penegakan diagnosa pasien, maka dari itu, ATLM dituntut untuk bergerak cepat dan tepat. Berdasarkan latar belakang diatas maka perlunya pengetahuan tentang tugas pokok dari ATLM.

### **BAB II**

#### **LANDASAN TEORI**

Tugas Pokok ATLM meliputi Melaksanakan pelayanan laboratorium kesehatan meliputi bidang hematologi, kimiaklinik, mikrobiologi, imunologi-serologi, toksikologi, kimia lingkungan, kimia makanan-minuman, kimia air, patologi anatomi, biologi dan fisika.

1. Hematologi : Hemoglobin, hematokrit, jumlah eritrosit, jumlah leukosit, jumlah trombosit, hitung jenis leukosit, LED, masa perdarahan dan masa pembekuan.
2. Kimia klinik : Glukosa, asam urat, kolesterol total, HDL,LDL, trigliserid, ureum kreatinin, SGOT,SGPT.
3. Mikrobiologi dan parasitologi : BTA, malaria.
4. Imunologi : Tes kehamilan, golongan darah, widal, HbS

5. Urinalisa : Makroskopis (warna, kejernihan, bau, volume), pH, berat jenis, protein, glukosa, bilirubin, urobilinogen, keton, nitrit, leukosit, eritrosit, dan mikroskopis (sedimen urin).
6. Parasitologi: Faeses rutin (makroskopis dan mikroskopis)
7. Patologi klinik: Usap tangan, rectal swab.

Laboratorium klinik umum adalah laboratorium yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan spesimen klinik di bidang hematologi, kimia klinik, mikrobiologi klinik, parasitologi klinik, dan imunologi klinik. Contohnya adalah Laboratorium Rumah Sakit. Laboratorium klinik umum diklasifikasikan menjadi :

- a. Laboratorium klinik umum pratama, yaitu laboratorium yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan spesimen klinik dengan kemampuan pemeriksaan terbatas dengan teknik sederhana. Contohnya Laboratorium Puskesmas.
- b. Laboratorium klinik umum madya, yaitu laboratorium yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan spesimen klinik dengan kemampuan pemeriksaan tingkat laboratorium klinik umum pratama dan pemeriksaan imunologi dengan teknik sederhana. Contohnya Laboratorium Rumah Sakit type C.
- c. Laboratorium klinik umum utama, yaitu laboratorium yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan spesimen klinik dengan kemampuan pemeriksaan lebih lengkap dari laboratorium klinik umum madya dengan teknik otomatis. Contohnya adalah Laboratorium Rumah Sakit Type A dan B

Laboratorium klinik khusus adalah laboratorium yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan spesimen klinik pada 1 (satu) bidang pemeriksaan khusus dengan kemampuan tertentu. Laboratorium klinik khusus diklasifikasikan menjadi:

- a. Laboratorium mikrobiologi klinik, yaitu laboratorium yang melaksanakan pemeriksaan mikroskopis, biakan, identifikasi bakteri, jamur, virus, dan uji kepekaan.
- b. Laboratorium parasitologi klinik, yaitu laboratorium yang melaksanakan pemeriksaan identifikasi parasit atau stadium dari parasit baik secara mikroskopis dengan atau tanpa pulasan, biakan atau imunoesai.

- c. Laboratorium patologi anatomi, yaitu laboratorium yang melaksanakan pembuatan preparat histopatologi, pulasan khusus sederhana, pembuatan preparat sitologi, dan pembuatan preparat dengan teknik potong beku.

Dari uraian di atas, kita mengetahui bahwa terdapat dua jenis laboratorium klinik yang terbagi menjadi beberapa klasifikasi. Masing-masing klasifikasi mencirikan kekhususan baik dalam teknik maupun jenis pemeriksaannya.

### **BAB III**

#### **PENUTUP**

##### **A. Kesimpulan**

Tugas Pokok ATLM meliputi Melaksanakan pelayanan laboratorium kesehatan meliputi bidang hematologi, kimiaklinik, mikrobiologi, imunologi-serologi, toksikologi, kimia lingkungan, kimia makanan-minuman, kimia air, patologi anatomi, biologi dan fisika.

Laboratorium klinik umum adalah laboratorium yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan spesimen klinik di bidang hematologi, kimia klinik, mikrobiologi klinik, parasitologi klinik, dan imunologi klinik.

Laboratorium klinik khusus adalah laboratorium yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan spesimen klinik pada 1 (satu) bidang pemeriksaan khusus dengan kemampuan tertentu

## **DAFTAR PUSTAKA**

KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR  
HK.01.07/MENKES/313/2020 TENTANG STANDAR PROFESI AHLI  
TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK

Marlina.&Ira agustira. 2017. Bahan Ajar Teknologi Laboratorium Medik (TLM)  
Pengantar Laboratorium Medik. KEMENTERIAN KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA

Rudy Hidana. 2015. PENGEMBANGAN ASESMEN BERBASIS  
KOMPETENSI UNTUK ANALIS KESEHATAN PADA KERJA  
LAPANGAN. Universitas Pendidikan Indonesia